

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi NTT. Hal ini berarti bahwa semakin banyak PAD yang di dapat oleh suatu daerah maka semakin memungkinkan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri tanpa harus tergantung pada pemerintah pusat, yang berarti ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah tersebut telah mampu untuk mandiri dengan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel.
2. SiLPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi NTT. Hal ini berarti bahwa semakin besar SiLPA, menunjukan kekurangcermatan penganggaran atau perencanaan yang kurang baik serta adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan anggaran. Rasio SiLPA terhadap belanja menunjukan porsi belanja yang tertunda atau anggaran yang tidak terserap. Sisa anggaran tahun lalu dapat mengakibatkan rendahnya realisasi (serapan) SKPD diakibatkan kurangnya kesiapan aparatur baik secara kualitas maupun kuantitas dan akibat penambahan kegiatan yang bersumber dari sisa anggaran tahun lalu tersebut.

3. Perubahan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi NTT. Hal ini berarti bahwa perubahan anggaran, baik dalam bentuk penambahan atau pergeseran dimaksudkan untuk membantu realisasi anggaran atau memperkecil varian anggaran, sehingga perubahan anggaran akan semakin mendekati anggaran dengan realisasinya.
4. *Fiscal Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi NTT. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Fiscal Distress* yang dialami suatu daerah maka semakin kecil nilai penyerapan anggaran daerah tersebut. Tekanan *fiscal* yang tinggi mencerminkan kebutuhan belanja daerah yang besar namun tidak mampu diimbangi dengan kemampuan memperoleh pendapatan daerah yang seimbang. Hal ini berarti pemerintah daerah dengan kondisi *fiscal distress* tidak memiliki keleluasaan dalam menyelesaikan anggarannya.
5. PAD, SiLPA, Perubahan Anggaran dan *Fiscal Distress* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Anggaran.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi NTT agar dapat memaksimalkan tingkat penyerapan anggaran agar dapat memenuhi kebutuhan belanja serta dapat menjalankan proyek-proyek yang sudah direncanakan.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti menggunakan variabel yang lain diduga dapat mempengaruhi penyerapan anggaran, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain selain keempat variabel yang telah diuji dalam penelitian ini seperti faktor waktu penetapan anggaran dan perencanaan anggaran.